

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582
TRILOGI, 5(4), Okt-Desember 2024 (512-522)
@2024 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i4.9060](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i4.9060)

JURNAL TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswi di Sekolah Mambaul Hikam Desa Tegal Mojo Kabupaten Probolinggo

Siti aisyah

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
sitiaisyahpro24@gmail.com

Sri Astutik Andayani

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
astutikandayani86@gmail.com

Maulidiah J.A.H

Universitas Nurul Jadid, Indonesia
ladyheru67@gmail.com

Abstract

Breast cancer remains one of the leading causes of death among women, often due to late detection. Early detection can be achieved through Breast Self-Examination (BSE), which helps identify abnormalities early. This study examines the impact of health education about BSE on the knowledge and skills of female students at Mambaul Hikam School, Tegal Mojo, Probolinggo. A quasi-experimental design was used with pretest-posttest groups. The population comprised 115 students, and 90 respondents were selected through probability sampling using the simple random sampling method. Data were collected using questionnaires and observation checklists and analyzed with Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The findings show a significant increase in knowledge and skills in the intervention group after health education ($p = 0.000$), highlighting the effectiveness of BSE education in improving early detection capabilities among students. This study emphasizes the importance of structured health education to enhance knowledge and skills for early breast cancer detection.

Keywords: Health Education; Breast Self-Examination; Knowledge; Skills.

Abstrak

Kanker payudara masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita, seringkali karena deteksi yang terlambat. Deteksi dini dapat dilakukan melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), yang membantu mengidentifikasi kelainan sejak awal. Penelitian ini mengkaji pengaruh edukasi kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan siswi di Sekolah Mambaul Hikam, Tegal Mojo, Probolinggo. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan kelompok pretest-posttest. Populasi terdiri dari 115 siswi, dan 90 responden dipilih melalui teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi kesehatan ($p = 0,000$), yang menunjukkan efektivitas edukasi SADARI dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini pada siswi. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara.

Katakunci: Edukasi Kesehatan; Pemeriksaan Payudara Sendiri; Pengetahuan; Keterampilan.

1 Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian dan jenis kanker yang banyak terjadi pada wanita, karena wanita biasanya terlambat menyadari bahwa sebenarnya mereka sudah terserang kanker payudara, Kanker payudara adalah suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga terdapat jadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan. kanker payudara ini juga merupakan salah satu jenis kanker yang menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia. selanjutnya kami berikan secara koreprehensif penataan pasien kanker payudara mulai dari faktor resiko, pendekatan diagnosis dan prinsip-prinsip penanganannya, Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi (Julaecha, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), 2020 menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021 estimasi jumlah penderita kanker payudara pada sebesar 0,5% sekitar 9.688 orang 3.112 jiwa dan terjadi

kasus kematian 165 orang (Weni, 2019). Perempuan perlu tahu tentang pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri. Upaya yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi kanker payudara yaitu melalui metode promosi kesehatan.

Media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam mengajak dan memberikan informasi kepada siswi mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya sejak dini. Media yang dapat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan untuk mendeteksi kanker payudara diantaranya leaflet dan keterampilan. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 November 2021 Di desa tegalmojo terdapat 3 orang yang pernah mengalami kanker payudara dan terjadi kematian 2 orang 1 orang gejala kanker payudara, dari hasil di sekolah Manbaul Hikam tegalmojo kabupaten probolinggo pengetahuan tentang SADARI sangat minim dan siswi juga mengatakan bahwa ada salah satu temennya yang pernah mengalami benjolan pada payudaranya dan siswi juga mengatakan bahwa dirinya belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI, Setelah peneliti melakukan wawancara kepada siswi, yang menjadi masalah utama yaitu kurangnya pendidikan kesehatan tentang SADARI, (Lasma Rian, 2021).

Diharapkan adanya deteksi dini sebagai upaya preventif terhadap kanker payudara yang dilakukan oleh seluruh perempuan di Indonesia, oleh karena itu pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Mutia, 2021).

2 Metode

Penelitian eksperimental semu (quasi-experimental) dengan metode **pretest-posttest with control** melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum intervensi, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kondisi awal. Kelompok eksperimen kemudian menerima perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi posttest untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Perbandingan hasil pretest dan posttest di kedua kelompok digunakan untuk menentukan efektivitas perlakuan. Penelitian ini dilakukan di sekolah manbaul Hikam Tegalmojjo Tegalsiwalan kabupaten Probolinggo. Desain penelitian ini digambarkan dengan skema dibawah ini.

Tabel 1. Jenis penelitian menggunakan eksperimental semu (*Quasi- Experimental*)

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K-A	0	1	01- A
K-B	0	-	01-B
	Time1	Time2	Time3

Keterangan:

- K-A : Subjek pasca salin perlakuan
- K-B : Subjek pasca salin kontrol
- : Aktivitas lain nya
- O :Observasi involusi uteri sebelum kelompok perlakuan
- I : Intervensi
- O I A B : Kelompok perlakuan dan kontrol

Populasi keseluruhan subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan populasi pada penelitian ini adalah semua siswi kelas 1-3

MA di sekolah Manbaul Hikam tegal mojo kabupaten probolinggo sebanyak 115 siswi. Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk memperoleh hasil atau kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi penelitian, maka sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada. Terdapat beberapa contoh rumus besar sampel yang dapat digunakan untuk menentukan besar sampel.

$$n = \frac{n}{1+N e^2}$$

Keterangan:

n :Jumlah sampel

N :Jumlah populasi

E :Tingkat signifikansi 0,05

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{115}{1+115 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{15}{1+15 (0,0025)}$$

$$n = \frac{15}{1+0,2875}$$

$$n = \frac{15}{1,2875}$$

$$n = 90$$

$$n = 90$$

$$n = 90$$

$$n = 90$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner dan lembaran observasi *check list*. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan kanker payudara dan periksa payudara sendiri (SADARI). Jumlah pertanyaan untuk koesioner tingkat pengetahuan tentang kanker payudara ada 15 pertanyaan Sedangkan pertanyaan untuk koesioner keterampilan menghadapi kanker payudara ada 15 pertanyaan. Lembar observasi digunakan untuk menilai perilaku SADARI. Sebelum koesioner dibagikan kepada responden,

koesioner dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas.

Uji validitas menggunakan *r tabel* dan uji reliabilitas menggunakan β *Cronbach's*. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan cara *editing, cording, entry* dan *tabulating* dengan menggunakan program computer. Analisa data yang digunakan analisa univariat yaitu distribusi frekuensi.

3 Hasil

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
15	9	20%	5	11%
16	10	22%	7	16%
17	12	27%	18	40%
18	14	31%	15	33%

Berdasarkan table diatas, hasil analisis usia siswi remaja putri didapatkan rata-rata berusia 18 tahun dengan presentase 31%, pada kelompok intervensi. Sedangkan hasil analisis usia remaja putri pada kelompok kontrol yaitu didapatkan yang terbanyak rata-rata berusia 17 tahun dengan presentase 40%

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan SADARI Pada Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Pada Kelompok Intervensi di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 2 : Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di MA Manabul Hikam kabupaten probolinggo.

Pengetahuan	Pre test kelompok intervensi		Post test kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Baik	1	3	45	100
Kurang baik	44	97	0	0
Total	45	100	45	100

Berdasarkan table 2 diatas, dapat diketahui tingkat pengetahuan SADARI siswi di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum diberikan edukasi dengan metode peer group education pada kelompok intervensi dengan nilai

tertinggi pengetahuan baik sebanyak 1 responden dengan presentase(3%) sedangkan sesudah diberikan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 45 responden dengan presentase (100%)

b. Pengetahuan SADARI Pada Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 3 : Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Pengetahuan	Pre test kelompok intervensi		Post test kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Baik	15	33	14	31
Kurang baik	30	67	31	69
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan SADARI di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan baik sebanyak 15 responden dengan presentase (33%) sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan yang baik sebesar 14 responden dengan presentase (31%).

c. Keterampilan Siswi Tentang SADARI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompk Intervensi Di MA Manabul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 4 : Hasil penelitian berdasarkan keterampilan siswi tentang SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Keterampilan	Pre test kelompok intervensi		Post test kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Baik	18	40	45	100
Kurang baik	27	60	0	0
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil keterampilan siswi di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum diberi edukasi dengan metode peer group education pada

kelompok intervensi dengan nilai tertinggi keterampilan kurang baik sebanyak 27 Responden dengan presentase (60%) Sedangkan sesudah diberikan edukasi kesehatan nilai tertinggi yaitu keterampilan baik sebanyak 45 responden dengan presentase (100%).

d. Keterampilan Siswi Tentang SADARI Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo.

Tabel 5. Hasil penelitian berdasarkan keterampilan siswi tentang SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Keterampilan	Pre test kelompok intervensi		Post test kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Baik	16	36	16	36
Kurang baik	29	64	29	64
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswi tentang SADARI di MA (madrasah aliyah) Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu keterampilan kurang baik sebanyak 29 responden dengan presentase (64%) Dan untuk keterampilan baik sebanyak 16 Responden dengan presentase sebesar (36%) sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu keterampilan kurang baik sebanyak 29 responden dengan presentase sebesar (64%) dan untuk sikap baik sebanyak 316 responden dengan presentase sebesar (36%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengetahuan SADARI Pada Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Intervensi Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 6. Hasil statistik Uji Wilcoxon pada kelompok intervensi.

Penge tahun	Rank	N	Mean Rank	Sun Rank	Asy mp Sig
Sebelum	Negatif	0	.00	.00	.0, 00
Sesudah	Positif	45	23.00	1035.00	
	Ties	0			

Total 45

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan peer group adalah 6.77. sedangkan rata-rata sesudah dilakukan peer group adalah 12.40 dengan standar deviasi 1. 371 hasil uji statistik didapatkan hasil *P Value* 0.000 (<0.05) artinya H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi tentang SADARI di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo, karena diberikan edukasi pada siswi kelompok intervensi.

b. Penegtahuan SADARI Pada Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 7. Hasil statistik Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol.

Penge tahun	Rank	N	Mean Rank	Sun Rank	Asymp Sig
Sebelum	Negatif	8	14.75	188	078
Sesudah	Positif	35	23.66	828	
	Ties	2			
	Total	45			

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan rata-rata pengetahuan SADARI Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 5.62 sedangkan rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan 8.13 dengan standar deviasiasi. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p value* 0.78 (>0.05) artinya H_0 di tolak, yang berarti tidak ada perubahan pengetahuan tentang SADARI pada siswi MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi SADARI pada siswi dari pre test post test, karena tidak diberikan edukasi pada siswi kelompok kontrol.

c. Perbandingan nilai pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 8. Hasil statistik Mann Whitney pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	mean	SD	Selisih Mean	P
Intervensi	10.26	2.80		
kontrol	1.50	502	8.76	0.000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji Mann Withney pada posttest pengetahuan pada kelompok intervensi 10.26 sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol 1.50 Hasil analisis perbedaan nilai menggunakan uji

statistik *Mann Whitney* dengan *p-value* posttest sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

d. Keterampilan SADARI Pada Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Intervensi Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 9. Hasil statistik Uji Wilcoxon pada kelompok intervensi

Keterampilan	Rank	N	Mean Rank	Sun Rank	Asymp Sig
sebelum	negatif	0	.00	.00	.0,00
sesudah	Positif	44	22.50	990.00	
	Ties	1			
	Total	45			

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan peer group adalah 6.80 sedangkan rata-rata sesudah dilakukan peer group adalah 11.48 dengan standar deviasi 1.342 hasil uji statistik didapatkan hasil P Value 0.000 (< 0.05) artinya H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi tentang SADARI di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo, karena diberikan edukasi pada siswi kelompok intervensi.

e. Keterampilan SADARI Pada Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Tabel 10. Hasil statistik Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol.

Keterampilan	Rank	N	Mean Rank	Sun Rank	Asymp Sig
sebelum	negatif	17	18.68	317.50	.967
sesudah	Positif	18	17.36	312.50	
	Ties	10			
	Total	45			

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan rata-rata pengetahuan SADARI Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6.11 sedangkan rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6.11 dengan standar deviasi 1.172. Hasil uji statistik didapatkan hasil *p value* 938 (> 0.05) artinya H_0 di tolak, yang berarti tidak ada perubahan pengetahuan tentang SADARI pada siswi MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi SADARI pada siswi dari pre test post test, karena tidak diberikan edukasi pada siswi kelompok kontrol

f. Perbandingan nilai keterampilan pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 11: hasil statistik *Mann Whitney* pada kelompok intervensi dan kontrol

kelompok	mean	SD	selisih mean	P
intervensi	8.80	2.98	7.3	
kontro	1.50	502		0.000

4 Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil analisis usia siswi remaja putri didapatkan yang terbanyak rata-rata berusia 18 tahun dengan presentase 31%, usia 17 tahun dengan presentase 27 % pada kelompok intervensi, sedangkan hasil analisis usia remaja putri pada kelompok kontrol yaitu didapatkan yang terbanyak rata-rata berusia 17 tahun dengan presentase 40%,

Umur responden rata-rata masih dalam katagori usia produktif memungkinkan mereka mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali. penelitian ini mempunyai rata-rata umur 17 tahun. Batasan usia remaja menurut WHO (2010) usia remaja berada dalam rentang 10-24 tahun yang termasuk dalam rentang usia dini di mana pada masa ini merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru, harapan-harapan sosial baru dan cara hidup baru, dalam penelitian ini peneliti mengambil usia 15-18 tahun karena dalam usia tersebut siswi cepat bisa memahami apa yang dijelaskan dan siswi mampu mempraktekan di depan teman nya sendiri.

b. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Pada Kelompok Intervensi Di Sekolah MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui tingkat pengetahuan SADARI siswi di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi dengan nilai tertinggi pengetahuan baik Sebanyak 1 responden dengan presentase (3%), sedangkan sesudah diberikan edukasi nilai tertinggi sebanyak 45 responden dengan presentase (100%).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan peneliti kasmira (2021), yang berjudul pengaruh edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi terhadap kemampuan melakukan sadari remaja putri di sman kebakkramat penelitian tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI merupakan sebuah upaya deteksi dini untuk mengetahui kelainan yang ada pada payudara. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Penelitian lain nya juga menunjukkan bahwa SADARI dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala kanker payudara secara dini sehingga dapat mengurangi resiko kematian.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat, Pendidikan kesehatan sebagai cabang ilmu dari kesehatan mempunyai dua sisi yakni sisi ilmu dan seni dari sisi seni yakni praktisi atau aplikasi, pendidikan kesehatan adalah merupakan penunjang dari program – program kesehatan lain Artinya setiap program kesehatan misalnya, pemberantasan penyakit, sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, program pelayanan kesehatan, perlu dibantu oleh pendidikan kesehatan, Hal ini essensi karena masing-masing program tersebut mempunyai aspek perilaku masyarakat yang perlu dikondisikan dengan pendidikan kesehatan¹.

Pada kuesioner pre test dari 15 pertanyaan tentang pengetahuan SADARI pada kelompok intervensi responden paling banyak jawab benar adalah pertanyaan no 8 yaitu tentang pentingnya melakukan SADARI dan pertanyaan yang

banyak salah adalah pada no 6 tentang ada berapa langkah untuk pemeriksaan SADARI. Setelah diberikan promosi kesehatan tentang SADARI pada siswi kelompok intervensi, hasil yang didapatkan adalah pengetahuan siswi meningkat. Pengetahuan siswi yang lebih menonjol setelah diberikan edukasi adalah tentang pentingnya melakukan SADARI dan langkah untuk melakukan SADARI. Sebelum dilakukan promosi kesehatan responden tidak begitu memahami cara mencegah penyakit kanker payudara. Materi pencegahan kanker payudara disampaikan dengan ceramah dan pemberian leaflet dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka dapat menambah pengetahuan siswa tentang pencegahan kanker payudara. Hal ini membuktikan dengan perkembangan pemahaman materi dalam setiap tatap muka.

c. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang SADARI Dengan Metode Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan SADARI di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan baik 15 responden dengan presentase (33%) sedangkan sesudah dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu pengetahuan yang baik 14 responden dengan presentase (31%)

Hasil peneliti pada saat diberikan pre test tentang pengetahuan SADARI pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa nilai tertinggi tentang tujuan melakukan SADARI, tujuan melakukan SADARI untuk mengetahui secara dini adanya kelainan pada payudara dan SADARI sangat penting bagi wanita dan perlu mendapatkan perhatian khusus, jadi masih banyak remaja putri yang belum mengetahui istilah SADARI serta pengaplikasiannya secara baik dan benar. Pada saat diberikan post test kelompok kontrol terdapat hasil nilai tertinggi tentang melakukan SADARI dan yang kedua pengertian SADARI.

Pengetahuan setiap perempuan tentang risiko dan manfaat dari kegiatan mendeteksi secara dini, kanker payudara sangat berpengaruh secara positif terhadap keyakinan perempuan itu sendiri tentang kesehatan, sikap, termasuk perilaku, sehingga prktek keperawatan atau kesehatan professional dapat berupaya

untuk mengembangkan program kesehatan payudara yang lebih efektif.

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, Oleh karena itu dibutuhkan pemberian pendidikan kesehatan yang mampu menarik minat dan menyenangkan bagi remaja putri

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya, dengan dirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan, pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, pengetahuan dalam kamus besar Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran, proses belajar dipengaruhi berbagai factor dari dalam, seperti motivasi dan factor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Pada kelompok kontrol dilakukan 3 kali pengukuran yang dilakukan dengan pemberian kuesioner sebelum kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan dan setelah kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan. Setelah mengisi koesioner posttest, responden pada kelompok kontrol ini juga dilakukan pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan kanker payudara karena responden kelompok kontrol juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi atau promosi kesehatan. Peneliti berpendapat karena pada kelompok kontrol ini responden tidak dapat intervensi promosi kesehatan, maka karena itu tidak terdapat pengaruh pengetahuan antara pretes dan posttes.

d. Keterampilan Siswi Tentang SADARI Dengan Metode Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Pada Kelompok Intervensi Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil keterampilan tentang SADARI siswi MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum diberikan edukasi kesehatan pada kelompok intervensi dengan nilai tertinggi keterampilan kurang baik sebanyak 27 responden dengan presentase

(60%) sedangkan sesudah diberikan edukasi kesehatan 32 responden dengan presentase (71%).

Hasil analisa pada saat diberikan pre test tentang SADARI pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa nilai tertinggi yaitu tentang Perubahan putting susu seperti penarikan ke satu sisi dan memperhatikan payudara apakah ada kelainan atau perubahan sekecil apapun. Sebelum dilakukan promosi kesehatan ini responden tidak begitu memahami cara melakukan SADARI.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai SADARI masih kurang, Sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih efektif. Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian kasmira (2021) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan tentang sadari untuk deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri kelas xi man jeneponto tahun 2021 hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian nita puji lestari menyatakan bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang merupakan cara efektif menemukan tumor secara dini. . peneliti lain nya juga menunjukkan bahwa dengan Pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara pengetahuan merupakan salah satu pembentuk sikap dan mempengaruhi remaja untuk berprilaku sehat terutama dalam kesehatan reproduksi. Remaja yang mampu memahami informasi dengan baik dapat mendorong memiliki pengetahuan yang baik juga tentang kesehatan reproduksi. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya, Pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktiitas. Ketika diberikan *post test* setelah dilakukan edukasi SADARI pada siswi kelompok intervensi, terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi, keterampilan siswi yang paling tinggi setelah diberikan edukasi yaitu tentang Perubahan putting susu seperti penarikan ke satu sisi dan memperhatikan payudara apakah ada kelainan atau perubahan sekecil apapun. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI responden begitu tidak memahami dan

responden tidak tahu cara-cara yang benar untuk melakukan SADARI,

e. Keterampilan Siswi Tentang SADARI Dengan Metode Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapatkan hasil keterampilan tentang SADARI siswi MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo sebelum dilakukan edukasi nilai tertinggi yaitu keterampilan kurang baik 29 responden dengan presentase (64%) dan untuk sikap baik sebanyak 16 responden dengan presentase (36%) sedangkan sesudah edukasi nilai tertinggi yaitu keterampilan sikap kurang baik 29 responden dengan presentase 29 responden dengan presentase (64%). Hasil tersebut sama untuk pre test dan post test pada koesoner keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perubahan signifikan antara pretes dan postes pada kelompok kontrol karena tidak adanya edukasi tentang SADARI.

Hasil analisa saat diberikan pre test tentang keterampilan cara melakukan SADARI pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa nilai tertinggi yaitu memperhatikan apakah ada cairan yang keluar dari putting susu, jika ada cairan yang keluar dari putting susu janganlah memencet putting atau mencoba mengeluarkan cairan tersebut, beritahu penyedia layanan kesehatan jika anda melihat adanya cairan yang keluar.

Ketika diberikan post test pada siswi kelompok kontrol, keterampilan siswi dalam SADARI yang paling tinggi yaitu memperhatikan apakah ada cairan yang keluar dari putting susu, yang ke dua membandingkan payudara anda saat berbalik dari sisi ke sisi. Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Pada kelompok kontrol dilakukan 3 kali pengukuran yang dilakukan dengan pemberian koesoner sebelum kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan dan setelah kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan. Setelah mengisi koesoner posttest, responden pada kelompok control ini juga dilakukan pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan kanker payudara karena responden kelompok kontrol juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi atau promosi kesehatan. Peneliti berpendapat karena pada kelompok kontrol ini responden tidak dapat intervensi promosi kesehatan, maka karena itu tidak terdapat pengaruh pengetahuan antara pretes dan posttes.

2. Analisa Bivariat

a. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang SADARI Pada Kelompok Intervensi Di Sekolah MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Bedasarkan tabel 6 di atas, hasil uji statistic menggunakan uji *Mann withney* didapatkan hasil p value 0.000 (<0.05) artinya H_0 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan siswi di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Hasil penelitian saat diberikan pre test pengetahuan siswi, indikator yang muncul yaitu tentang pentingnya melakukan SADARI dan manfaat dilakukannya SADARI. Indikator yan terendah yaitu langkah untuk melakukan SADARI. Pada saat diberikan post test, indikator pengetahuan siswi yang paling baik adalah tentang langkah untuk melakukan SADARI.

Sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang SADARI responden tidak begitu memahami cara melakukannya. Dari hasil penelitian di atas penelitian menyimpulkan bahwa edukasi SADARI sangat penting dilakukan sedini mungkin, Hasil peneliti ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang SADARI dalam upaya pencegahan penyakit kanker payudara sangat penting bagi wanita penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa SADARI merupakan Tindakan sangat penting karena hamper 85 % benjolan yang di alami wanita di payudaranya.

Pendidikan kesehatan merupakan segala sesuatu yang direncanakan untuk

mempengaruhi seseorang maupun kelompok, sehingga mereka mampu melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Pendidikan kesehatan dapat memodifikasi perilaku seperti praktek seseorang karena proses dalam pendidikan kesehatan adalah dengan mengklarifikasi perilaku. Salah satu cara yang digunakan untuk merubah perilaku atau praktek seseorang adalah dengan memberikan informasi. Dengan informasi yang banyak akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku praktek maupun sikap.

Pada penelitian ini, SADARI berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang payudara terhadap pengetahuan dan keterampilan siswi, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi pada kelompok intervensi mengalami perubahan yaitu sebelum diberikan edukasi berkategori kurang baik dan sedangkan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan berkategori baik karena diberikan edukasi SADARI pada siswi kelompok intervensi

Peneliti berpendapat bahwa pada kelompok intervensi lebih meningkatkan pengetahuan responden karena dalam edukasi ini responden dapat mengemukakan pendapat tentang pengalaman dalam melakukan pencegahan kanker payudara.

b. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang SADARI Pada Kelompok Kontrol Di Sekolah MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji statistic menggunakan uji mann withney didapatkan hasil p value 0.000 (>0.05) artinya H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan pre test dan post test karena memang tidak dilakukan edukasi SADARI dengan metode per group education pada siswi MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Hasil dari analisa di atas Pada saat diberikan pre test, indicator pengetahuan siswi yang paling baik adalah tentang tujuan melakukan SADARI, perubahan yang di curigakan pada payudara dan penting nya melakukan SADARI.

Pada saat diberikan post test, indicator pengetahuan siswi yang paling baik adalah tentang tujuan melakukan SADARI, perubahan

yang di curigakan pada payudara dan penting nya melakukan SADARI

Dalam hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pengetahuan pada kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan tidak diberikan edukasi SADARI pada siswi kelompok kontrol. SADARI adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk Membuktikan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri berdasarkan hasil review literature dan Menganalisis Efektivitas Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri berdasarkan hasil review literature" dalam Bahasa Indonesia dengan kata kunci "Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)" dan dalam Bahasa Inggris menggunakan kata kunci "Health Education dan Breast self examination"

Pada kelompok kontrol dilakukan 3 kali pengukuran yang dilakukan dengan pemberian koesioner sebelum kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan dan setelah kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan. Setelah mengisi koesioner posttest, responden pada kelompok control ini juga dilakukan pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan kanker payudara karena responden kelompok kontrol juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi atau promosi kesehatan. Peneliti berpendapat karena pada kelompok kontrol ini responden tidak dapat intervensi promosi kesehatan, maka karena itu tidak terdapat pengaruh pengetahuan antara pretes dan posttes.

c. Perbandingan Nilai Pengetahuan Tentang SADARI Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 8 Hasil uji mann withney pada pretest diperoleh nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi 6.77 dan nilai rata-rata posttest pengetahuan pada kelompok intervensi 12.40. sedangkan nilai rata-rata pretest pengetahuan pada kelompok kontrol 5.62 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol 8.13. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value pretest sebesar 0,031 sedangkan p-value posttest sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil koesoner antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI lebih kecil kelompok kontrol dari pada kelompok intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Keterampilan Siswi Tentang SADARI Dengan Metode Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Pada Kelompok Intervensi Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Bedasarkan tabel 9 di atas, hasil uji statistic menggunakan uji mann withney didapatkan hasil p value 0.000 (<0.05) artinya H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi SADARI dengan metode peer group education terhadap pengetahuan dan keterampilan siswi di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Hasil dari analisa saat diberikan pre test keterampilan siswi, indikator yang muncul yaitu tentang berdiri di depan cermin dalam ruangan tertutup, dan letakkan tangan disamping badan dengan rileks. Indikator terendah yaitu perhatikan perubahan pada putting susu dan perhatikan dengan seksama payudara anda apakah ada kelainan atau perubahan sekecil apapun.

Pada saat diberikan post test, indicator keterampilan *indicator* yang paling baik adalah tentang berdiri di depan cermin dalam ruangan tertutup, dan letakkan tangan disamping badan dengan rileks. Indikator yang terendah adalah meraba daerah atas dan bawah tulang selangka apakah ada benjolan atau penebalan dan periksa ketiak kearah bawahan kedepan (payudara) secara merata kanan dan kiri, perhatikan setiap perubahan dari pemeriksaan.

Hasil peneliti ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa SADARI merupakan salah satu langkah efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi peneliti lain juga menunjukkan bahwa pelaksanaan SADARI sangat penting dilaksanakan sedini mungkin untuk mengetahui adanya benjolan dan mengurangi kematian .

Pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat sehingga terlaksana suatu perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan

dengan pendidikan kesehatan yang telah diikuti benar-benar dapat mengubah perilaku sehari-harinya.

Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, maupun memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Menurut Robbins Keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*). Sebelum dilakukan promosi kesehatan responden tidak begitu memahami cara melakukan SADARI. peneliti menyimpulkan bahwa SADARI merupakan pemeriksaan yang efektif untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswi pada kelompok intervensi mengalami perubahan yaitu sebelum diberikan edukasi berkategori kurang baik dan sedangkan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan berkategori baik karena di berikan edukasi SADARI pada siswi kelompok intervensi

d. Keterampilan Siswi Tentang SADARI Dengan Metode Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Pada Kelompok Kontrol Di MA Manbaul Hikam Kabupaten Probolinggo

Bedasarkan tabel 10 di atas, hasil uji statistic menggunakan uji mann withney didapatkan hasil p value 0.018 (>0.05) artinya H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan pre test dan post test karena memang tidak dilakukan edukasi SADARI dengan metode per group education pada siswi MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

Hasil dari analisa saat diberikan pre test, indicator yang muncul yaitu cara yang benar perhatikan perubahan pada putting susu seperti penariakn ke satu sisi, atau perubahan arah ke samping atau ke dalam dan perhatikan apakah ada cairan yang keluar dari putting susu dan bisa juga dilihat dari bra atau pakaian. Pada saat berikan post test, indicator yang muncul sama yaitu perhatikan perubahan pada putting susu seperti penariakn ke satu sisi, atau perubahan arah ke samping atau ke dalam dan perhatikan apakah ada cairan yang keluar dari putting susu dan bisa juga dilihat dari bra atau pakaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan edukasi pada SADARI. Dari pre test ke post test, karena tidak diberikan edukasi SADARI pada siswi. pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya. Menurut Nyswander yang dikutip Notoatmodjo, menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur

Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan SADARI yang dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan wanita usia produktif. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan yang kemudian dapat menciptakan persepsi pada diri seseorang terhadap suatu objek yang kemudian akan mengubah perilaku seseorang.

Pada kelompok kontrol dilakukan 3 kali pengukuran yang dilakukan dengan pemberian koesioner sebelum kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan dan setelah kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan. Setelah mengisi koesioner posttest, responden pada kelompok kontrol ini juga dilakukan pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan kanker payudara karena responden kelompok kontrol juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi atau promosi kesehatan. Peneliti berpendapat karena pada kelompok kontrol ini responden tidak dapat intervensi promosi kesehatan, maka karena itu tidak terdapat pengaruh pengetahuan antara pretes dan posttes. Perbandingan Nilai Pengetahuan

Tentang SADARI Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 11 hasil uji Mann Withney pada pretest diperoleh nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi 6.80 dan nilai rata-rata posttest pengetahuan pada kelompok intervensi 11.48. sedangkan nilai rata-rata pretest pengetahuan pada kelompok kontrol 6.11 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol 6.11. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value pretest sebesar 0.008 sedangkan p-value posttest sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil koesioner antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, nilai rata-rata keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI lebih kecil kelompok kontrol dari pada kelompok intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan responden.

5 Saran

Bagi sekolah Disarankan kepada sekolah untuk memberikan edukasi terstruktur tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai payudara melalui unit kesehatan sekolah (UKS) yang bekerja sama dengan petugas kesehatan. Diharapkan kepada siswi untuk mencari informasi yang benar dan terpercaya mengenai kesehatan payudara misalnya melalui televisi, orang tua, internet dan radio.

Bagi tenaga kesehatan Menerapkan promosi kesehatan dengan metode peer group education untuk mencegah penyakit kanker payudara dengan keterampilan menggunakan SADARI. Serta untuk mengurangi kematian.

Bagi peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti ini dapat dikembangkan menjadi peneliti selanjutnya yaitu tentang kanker payudara untuk mencegah kematian dengan menggunakan metode peer group education untuk remaja

6 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ini tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo disimpulkan bahwa pengetahuan siswi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik

yaitu 3%, dan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan siswi dalam kategori baik yaitu sebesar 100%. Untuk keterampilan sebelum pendidikan kesehatan sebesar 40% tidak mampu melakukan SADARI, sedangkan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar responden mampu untuk melakukan SADARI yaitu sebanyak 100%. Hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan baik sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p = 0.000$ karena nilai $p < 0.05$ sedangkan untuk kemampuan baik sebelum dan setelah pendidikan kesehatan didapatkan bahwa nilai $p = 0.000$ karena nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di MA Manbaul Hikam kabupaten probolinggo.

7 Referensi

- Dewi, E. R., & Nihayani, L. (2021). Efektivitas Instagram dalam meningkatkan pengetahuan SADARI sebagai pencegahan dini kanker payudara. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 344-352. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1568>
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1568>
- Julaecha. (2021). Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
<https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Ningsih, S. D. (2021). Deteksi dini kanker mammae pada wanita usia subur melalui pemeriksaan SADARI. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Prodi Kesehatan Masyarakat. (2020). Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Siregar, P. A. (2020). *Diktat Dasar Promkes, Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- Prodi Kesehatan Masyarakat. (2020). Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan: Teori & aplikasi (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hutagaol, S. M. (2021). Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan*.
- Hulu, V. T., & Tim Yayasan Kita Menulis. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnani, W. T., & Qoni'ah, B. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group education dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan SADARI. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16254>